

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2021-2024

Dini Nur Seha¹, Indianik Aminah², Fatimah³

Politeknik Negeri Jakarta¹²³

dininurseha3@gmail.com, indianik.aminah@akuntansi.pnj.ac.id,

fatimah@akuntansi.pnj.ac.id

ABSTRACT

In the current reality, the performance of companies in the energy and mining sectors does not always show a consistently improving trend, even though government support and abundant resource potential are already available. The purpose of this study is to determine the effect of the board of commissioners' size, audit committee, and managerial ownership on company performance in energy and mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2024. This study uses a quantitative descriptive approach with a sample consisting of 18 energy and mining sector companies. Data were obtained from the financial reports of energy and mining sector companies on the IDX for the years 2021–2024 through the official IDX website (www.idx.ac.id) and related web sources. The author also conducted a literature review from journals, books, and previous relevant research. The results of this study indicate that the size of the board of commissioners has no effect on the performance of energy and mining sector companies listed on the IDX in 2021–2024. The audit committee has an effect on company performance, while managerial ownership has no effect. Simultaneously, it was found that the size of the board of commissioners, the audit committee, and managerial ownership collectively influence the performance of energy and mining sector companies on the IDX during 2021–2024, as the three complement each other in corporate governance.

Keywords: Board of Commissioners Size, Audit Committee, Managerial Ownership, Company Performance

ABSTRAK

Dalam realitas saat ini kinerja perusahaan-perusahaan sektor energi dan pertambangan tidak selalu menunjukkan tren yang konsisten membaik meskipun dukungan dari pemerintah dan potensi sumber daya yang besar sudah tersedia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel perusahaan ini terdiri atas 18 perusahaan sektor energi dan pertambangan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor energi dan pertambangan di BEI tahun 2021–2024 melalui situs resmi BEI (www.idx.ac.id) dan sumber web terkait. Penulis juga melakukan studi literatur dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor energi dan pertambangan di BEI 2021–2024, komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor energi dan pertambangan di BEI 2021–2024, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor energi dan pertambangan di BEI 2021–2024. Secara simultan ditemukan

bahwa ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor energi dan pertambangan di BEI 2021–2024 karena ketiganya saling melengkapi dalam tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan maka setiap perusahaan sering kali menghadapi berbagai tantangan dimana proses pengambilan keputusan atau penerapan kebijakan tidak jarang manajemen terjebak dalam praktik kecurangan yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan (Davinda, Mukhzarudfa, & Maulana Zulma, 2021). Konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik berpotensi merusak citra perusahaan serta menurunkan kinerja bisnis. Untuk menghindari dampak buruk tersebut maka diperlukan sistem yang dapat berfungsi sebagai panduan dalam mengelola perusahaan. Secara teoritis, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, memperbaiki kinerja bisnis, meminimalkan risiko yang timbul akibat keputusan manajerial yang tidak bertanggung jawab, serta memperkuat reputasi perusahaan di mata investor. Setiap sektor perusahaan memiliki aktivitas operasional yang berbeda. Namun demikian pada dasarnya semua perusahaan memiliki tujuan utama yang sama yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Selain berorientasi pada keuntungan maka perusahaan juga memiliki visi jangka panjang yakni meningkatkan kesejahteraan pemilik dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi aspek krusial bagi para pemangku kepentingan khususnya investor karena sering kali nilai perusahaan dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menjadi kebutuhan utama bagi setiap perusahaan di berbagai industri guna memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan (Kornelius & Djajadikerta, 2024). Hal ini juga berlaku bagi perusahaan di sektor pertambangan yang merupakan salah satu industri dengan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Mengingat besarnya permintaan dalam sektor Energi dan Pertambangan maka setiap perusahaan harus mengalokasikan pembiayaan yang signifikan untuk mendukung operasionalnya. Dana tersebut digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek serta aset yang menunjang kegiatan pertambangan. Oleh karena itu, aset-aset tersebut harus dikelola secara optimal agar perusahaan mampu memenuhi permintaan industri yang besar dan memperoleh pengembalian atas investasi yang dilakukan sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik (Andini, Faisal, Hutajulu, & Purba, 2023). Industri pertambangan memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional terutama dalam menyediakan sumber daya energi. Keberadaan sumber daya energi ini membuka peluang bagi berbagai usaha untuk melakukan eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya tersebut. Namun demikian, dalam realitas saat ini, kinerja perusahaan-perusahaan sektor energi dan pertambangan tidak selalu menunjukkan tren yang konsisten membaik, meskipun dukungan dari pemerintah dan potensi sumber daya yang besar sudah tersedia.

Terdapat sejumlah fenomena yang menjadi sorotan publik dan pemangku kepentingan. Salah satunya adalah persoalan efisiensi operasional dan tingginya biaya produksi yang belum sebanding dengan *output* keuntungan. Misalnya, pada masa pasca pandemi COVID-19 dan selama fluktuasi harga komoditas global akibat ketegangan geopolitik seperti konflik Rusia-Ukraina dan konflik di Timur Tengah, banyak perusahaan tambang menghadapi tekanan besar dalam menjaga profitabilitas perusahaan.

Fenomena lain yang mempertegas permasalahan kinerja perusahaan energi dan pertambangan adalah rendahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan strategis serta masih adanya praktik intervensi politik yang memengaruhi objektivitas manajerial. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu instrumen penyalarsan kepentingan antara manajer dan pemegang saham pun dinilai masih belum optimal diimplementasikan di lingkungan perusahaan energi dan pertambangan, karena sebagian besar perusahaan negara tidak memberikan ruang besar kepada manajerial untuk memiliki saham dalam struktur kepemilikan perusahaan. Dalam konteks global, perusahaan-perusahaan di sektor energi dan pertambangan sedang berada di bawah tekanan transformasi menuju energi terbarukan dan prinsip keberlanjutan. Hal ini menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi perusahaan energi dan pertambangan di Indonesia yang masih banyak bergantung pada batu bara dan sumber daya fosil. Jika tidak dikelola dengan strategi kinerja yang adaptif dan tata kelola yang kuat, maka perusahaan-perusahaan ini berisiko tertinggal secara kompetitif, baik dalam negeri maupun global. Di tengah tantangan globalisasi, transisi energi, dan tekanan pasar modal untuk menciptakan perusahaan yang sehat dan menguntungkan, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk menguji secara empiris bagaimana struktur tata kelola perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk menjawab kebutuhan strategis negara terhadap kinerja perusahaan energi dan pertambangan yang lebih produktif, efisien, dan kompetitif di masa kini dan masa depan.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial. Ukuran dewan komisaris yang bertugas mengawasi setiap tindakan direksi serta memberikan nasihat atau dukungan dalam pengelolaan perusahaan. Efektivitas dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam memantau kinerja perusahaan dinilai berdasarkan jumlah anggotanya (Kusbandiyah, Fakhrudin, & Winarni, 2024). Semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan semakin besar kemungkinan setiap anggota dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal. Beberapa perusahaan energi dan pertambangan menunjukkan belum optimalnya peran dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan sehingga tidak serta merta menjamin peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Fenny & Sinta, 2023). Dalam kasus dugaan korupsi pengadaan LNG hingga praktik penunjukan pejabat bermasalah di Lingkungan PT. Pertamina disebabkan oleh pengawasan dewan komisaris yang dinilai belum mampu mendeteksi dan mencegah praktik-praktik tidak sesuai tata kelola yang baik (Kontan, 2023).

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mengawasi operasional perusahaan serta berperan sebagai penghubung antara manajemen dan dewan komisaris (Lukito & Abubakar Arief, 2024). Komite Audit dituntut untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terutama dalam hal independensi yaitu bebas dari pengaruh, tekanan maupun intervensi pihak lain dalam menjalankan fungsinya. Independensi ini memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Semakin besar jumlah anggota dalam komite audit, maka fungsi pengawasan yang dijalankan cenderung lebih optimal sehingga keberadaan komite audit dapat berperan lebih besar dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Arsyad, Azwandi, & Harahap, 2022). Faktanya terdapat beberapa kasus tidak optimalnya fungsi komite audit dalam sektor Energi dan Pertambangan seperti yang terjadi pada PT. Antam Tbk yang melakukan penyalahgunaan wewenang komite audit dengan dugaan kasus korupsi emas bodong sebanyak 109,5 ton. Kepemilikan manajerial merujuk pada kondisi di mana pihak manajemen memiliki saham dalam perusahaan yang berada di bawah tanggung jawab mereka untuk dikelola. Konsep ini menjadi faktor penting dalam operasional perusahaan karena tidak hanya memengaruhi cara manajemen menjalankan fungsinya tetapi juga berdampak langsung pada kepentingan finansial mereka. Kepemilikan ini berperan dalam berbagai aspek perusahaan mulai dari perancangan strategi bisnis, koordinasi antar divisi, pengarahan sumber daya hingga pengambilan keputusan yang berpengaruh pada keberlanjutan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme yang efektif untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham lainnya serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan sektor pertambangan seringkali tidak membuat manajerial lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan secara etis atau efisien khususnya dalam konteks kepatuhan perpajakan meskipun manajer memiliki saham di perusahaan (Hafiz & Cahyaningtyas, 2024).

Studi-studi terdahulu mengenai dampak dari penerapan GCG kepada kinerja perusahaan masih memberikan temuan yang beragam. Misalnya dalam penelitian oleh Agusta, Nurlaela, dan Siddi (2022) mengindikasikan hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dan kinerja perusahaan, namun penelitian Dwi Ramadani (2025) tidak menemukan pengaruh signifikan dari ukuran dewan komisaris terhadap kinerja. Lebih lanjut, penelitian dari Fajri (2023) dan Farhanah dan Susilawati (2022) Penelitian ini menyoroti kemungkinan pengaruh buruk komite audit kepada aspek kinerja perusahaan, dengan sebuah hasil yang berbeda melalui penelitian yang dilaksanakan Djajadikerta (2024) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan. Studi oleh Novita Sari & Bunga Putri Praselia (2023) justru mengindikasikan adanya korelasi positif serta yang signifikan di antara aspek kepemilikan manajerial beserta pada kinerja perusahaan, namun diterangkan Nilayanti & Suaryana (2019) mendapatkan temuan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang ada. Disebabkan hal tersebut hubungan antara GCG beserta kinerja keuangan perusahaan masih menjadi isu rumit yang membutuhkan kajian lebih mendalam. Pada penelitian

sebelumnya yang mengkaji tentang mekanisme dari GCG terutama terkait melalui pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan dengan obyek penelitian pada perusahaan dengan sektor energi dan pertambangan sudah banyak dilakukan seperti dalam penelitian Djajadikerta (2024) dan Agung Ayu Pradnya Paramitha (2023) sehingga penelitian yang mengambil obyek khususnya pada perusahaan sektor energi dan pertambangan masih sangat terbatas. Disebabkan hal tersebut, penelitian ini dapat menjadi pengisi celah penelitian pada literatur terdahulu yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan obyek penelitian perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2021-2024. Berdasarkan fenomena masalah yang ditemukan dari pemaparan tadi, dimiliki ketertarikan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian dengan **judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2021-2024)”**.

METODE PENELITIAN

Dilaksanakannya penelitian ini diterapkan sebuah pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dikutip dari pendapat Oktofia (2021) yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis objek penelitian berdasarkan data numerik yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berupa perusahaan dengan berfokus pada sektor energi dan pertambangan serta tercantum pada BEI yaitu selama periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sektor energi dan pertambangan di BEI tahun 2021–2024. Data diolah menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2019), metode ini meningkatkan variabilitas data, derajat kebebasan, dan efisiensi estimasi karena dapat menangani heterogenitas dan mengurangi kolinearitas.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ABMM	PT ABM Investama Tbk
2.	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
3.	AKR	PT AKR Corporindo Tbk
4.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
5.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
6.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
7.	DFKT	PT Central Omega Resources Tbk
8.	ELSA	PT Elnusa Tbk
9.	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
10.	MBSS	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
11.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk

12.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
13.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
14.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
15.	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk
16.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
17.	TINS	PT Timah Tbk
18.	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Berikut merupakan tahapan analisis yang akan dilakukan:

- a. Statistik Deskriptif menyajikan data melalui ukuran seperti rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi.
- b. Model Regresi Data Panel
 - 1) *Common Effect Model* (CEM) mengasumsikan tidak ada perbedaan antar individu/waktu.
 - 2) *Fixed Effect Model* (FEM) memperhitungkan perbedaan karakteristik masing-masing unit.
 - 3) *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan perbedaan berasal dari *error* individu.
- c. Pemilihan Model Terbaik
 - 1) Uji Chow untuk memilih antara CEM dan FEM.
 - 2) Uji Hausman untuk menentukan antara FEM dan REM.
 - 3) Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan antara CEM dan REM.
- d. Analisis Regresi Panel
Menguji pengaruh simultan dan parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus:
$$KP = \alpha + \beta_1UDK + \beta_2KA + \beta_3KM + e$$
- e. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Normalitas menggunakan uji Jarque-Bera dengan signifikan jika $p > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
 - 2) Multikolinieritas diperiksa dengan VIF asumsi terpenuhi jika $VIF < 10$.
 - 3) Heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas jika $p > 0,05$.
 - 4) Autokorelasi: Diperiksa dengan nilai Durbin-Watson (D-W), tidak ada autokorelasi jika nilai D-W antara -2 hingga +2.
- f. Uji Hipotesis
 - 1) Koefisien Determinasi (R^2) untuk menilai seberapa besar variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas.
 - 2) Uji t (Parsial) dengan melihat pengaruh signifikan jika $p < 0,05$.
 - 3) Uji F (Simultan) dengan melihat pengaruh signifikan jika $p < 0,05$ yang menunjukkan pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

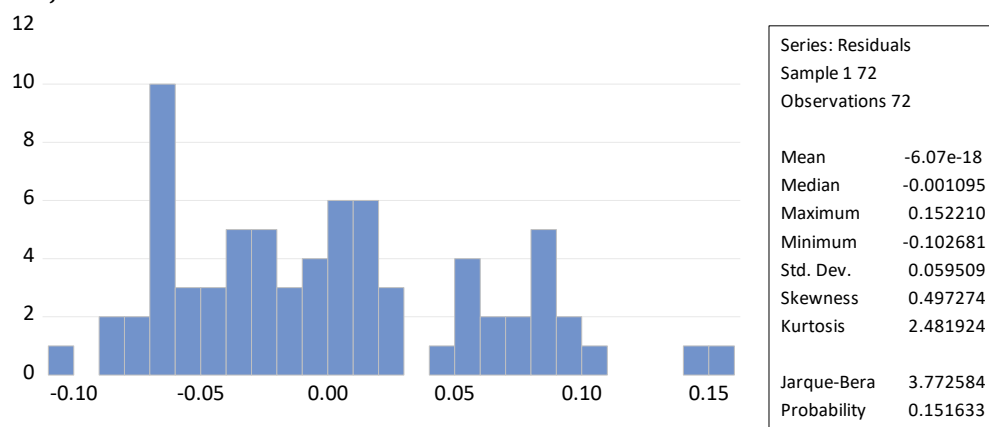
a) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	UDK	KA	KM
Mean	0.082409	3.708333	3.138889	0.665960
Median	0.070087	3.000000	3.000000	0.666078
Maximum	0.237684	7.000000	9.000000	0.970778
Minimum	0.001233	2.000000	2.000000	0.050867
Std. Dev.	0.061540	1.304785	1.065536	0.252789
Skewness	0.667030	0.744186	4.645253	-0.913565
Kurtosis	2.504854	2.822487	26.28771	2.923142
Jarque-Bera	6.074662	6.740288	1885.893	10.03293
Probability	0.047963	0.034385	0.000000	0.006628
Sum	5.933432	267.0000	226.0000	47.94912
Sum Sq. Dev.	0.268889	120.8750	80.61111	4.537078
Observations	72	72	72	72

Return On Assets (Y) memiliki nilai mean 0.082409 dan standar deviasi 0.061540. Karena standar deviasi lebih kecil dari mean, data bersifat homogen. Nilai minimum dan maksimum adalah 0.001233 dan 0.237684, menunjukkan sebaran data yang baik. Ukuran Dewan Komisaris (X1) memiliki mean 3.708333 dan standar deviasi 1.304785. Standar deviasi yang tidak melebihi mean menunjukkan data homogen, dengan nilai minimum 2.000000 dan maksimum 7.000000. Komite Audit (X2) memiliki mean 3.138889 dan standar deviasi 1.065536. Data bersifat homogen karena standar deviasi < mean. Nilai minimum dan maksimum adalah 2.000000 dan 9.000000. Kepemilikan Manajerial (X3) memiliki mean 0.665960 dan standar deviasi 0.970778. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan kehomogenan tinggi, dengan rentang nilai antara 0.050867 hingga 0.970778.

b) Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

c) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/07/25 Time: 22:34

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001392	27.11023	NA
Ukuran_Dewan_Komisaris	3.09E-05	9.273392	1.008930
Komite_Audit	4.63E-05	9.900023	1.010192
Kepemilikan_Manajerial	0.000817	8.055659	1.002190

Dengan meninjau hasil yang dimiliki vif dalam seluruh variabel penelitian ialah tidak mencapai 10, dengan itu berbagai data penelitian di kategorikan tanpa ditemui gangguan multikolinearitas pada tipe regresinya.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.279538	Prob. F(3,68)	0.0872
Obs*R-squared	6.579226	Prob. Chi-Square(3)	0.0866
Scaled explained SS	4.348341	Prob. Chi-Square(3)	0.2262

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/07/25 Time: 22:34

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001862	0.002559	0.727662	0.4693
Ukuran_Dewan_Komisaris	-0.000132	0.000381	-0.345347	0.7309
Komite_Audit	-0.000350	0.000467	-0.748759	0.4566
Kepemilikan_Manajerial	0.004828	0.001960	2.463609	0.0163
R-squared	0.091378	Mean dependent var	0.003492	

Adjusted R-squared	0.051292	S.D. dependent var	0.004281
S.E. of regression	0.004170	Akaike info criterion	-8.067993
Sum squared resid	0.001182	Schwarz criterion	-7.941511
Log likelihood	294.4477	Hannan-Quinn criter.	-8.017640
F-statistic	2.279538	Durbin-Watson stat	1.582060
Prob(F-statistic)	0.087194		

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas chi-square untuk Obs*R-Squared sebesar 6,579226 menunjukkan angka yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

e) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 06/07/25 Time: 22:36

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030997	0.037313	0.830734	0.4090
Ukuran_Dewan_Komisaris	0.004094	0.005555	0.737018	0.4636
Komite_Audit	-0.000667	0.006807	-0.097962	0.9223
Kepemilikan_Manajerial	0.057543	0.028579	2.013492	0.0480
R-squared	0.064920	Mean dependent var	0.082409	
Adjusted R-squared	0.023667	S.D. dependent var	0.061540	
S.E. of regression	0.060807	Akaike info criterion	-2.708260	
Sum squared resid	0.251432	Schwarz criterion	-2.581778	
Log likelihood	101.4973	Hannan-Quinn criter.	-2.657907	
F-statistic	1.573687	Durbin-Watson stat	1.360796	
Prob(F-statistic)	0.203752			

Merujuk kepada tabel tadi bisa diambil kesimpulan bahwasanya nilai DW stat ialah sebesar 1.360796. Nilai yang dimiliki D-W dalam penelitian ini ada di kisaran -2 hingga +2 maka menunjukkan tanpa ada autokorelasi yang terjadi pada model regresi yang akhirnya dapat meneruskan pengujian berikutnya.

f) Pemilihan Model Terbaik

Tabel 6. Model Terbaik

No	Pengujian	Efek	Model Terbaik
1.	Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	Uji Hausman	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>

Berdasarkan hasil yang tersaji dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* merupakan model yang dipakai dalam penelitian.

g) Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/25 Time: 22:47

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 72

Total panel (balanced) observations: 288

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088850	0.026484	3.354883	0.0009
UDK	0.002392	0.004263	0.561130	0.5753
KA	-0.011123	0.004288	-2.594025	0.0101
KM	0.029436	0.021726	1.354827	0.1769

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.045487	R-squared	0.445961
Mean dependent var	0.082409	Adjusted R-squared	0.253479
S.D. dependent var	0.061217	S.E. of regression	0.052893
Akaike info criterion	-2.821935	Sum squared resid	0.595898
Schwarz criterion	-1.868039	Log likelihood	481.3586
Hannan-Quinn criter.	-2.439671	F-statistic	2.316889
Durbin-Watson stat	2.640016	Prob(F-statistic)	0.000001

1. Nilai konstan 0,088850 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bernilai 0,088850 apabila ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial memiliki nilai yang tetap.
2. Koefisien regresi untuk ukuran dewan komisaris sebesar 0,002392 mengindikasikan kenaikan kinerja perusahaan sebesar 0,002392 untuk

setiap peningkatan 1 unit pada ukuran dewan komisaris.

3. Koefisien regresi untuk komite audit sebesar -0,011123 mengindikasikan penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,011123 untuk setiap peningkatan 1 unit pada nilai komite audit.
4. Koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial sebesar 0,029436 mengindikasikan kenaikan kinerja perusahaan sebesar 0,029436 untuk setiap peningkatan 1 unit pada nilai kepemilikan manajerial.

h) Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.045487	R-squared	0.445961
			0.25347
Mean dependent var	0.082409	Adjusted R-squared	9
S.D. dependent var	0.061217	S.E. of regression	0.052893
Akaike info criterion	-2.821935	Sum squared resid	0.595898
Schwarz criterion	-1.868039	Log likelihood	481.3586
Hannan-Quinn			
criter.	-2.439671	F-statistic	2.316889
Durbin-Watson stat	2.640016	Prob(F-statistic)	0.000001

Dari Tabel di atas, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,253479 atau 25,35%, menunjukkan bahwa 25,35% variasi dalam kinerja perusahaan dapat diakibatkan oleh ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, dan kepemilikan manajerial. Sementara itu, sekitar 74,65% sisanya dipengaruhi atas variabel lainnya dengan tanpa diteliti pada kajian ini.

i) Uji Statistik T

Tabel 9. Uji Statistik T

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/25 Time: 22:47
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 72
 Total panel (balanced) observations: 288

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088850	0.026484	3.354883	0.0009
UDK	0.002392	0.004263	0.561130	0.5753
KA	-0.011123	0.004288	-2.594025	0.0101

KM	0.029436	0.021726	1.354827	0.1769
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.045487	R-squared	0.445961	
Mean dependent var	0.082409	Adjusted R-squared	0.253479	
S.D. dependent var	0.061217	S.E. of regression	0.052893	
Akaike info criterion	-2.821935	Sum squared resid	0.595898	
Schwarz criterion	-1.868039	Log likelihood	481.3586	
Hannan-Quinn criter.	-2.439671	F-statistic	2.316889	
Durbin-Watson stat	2.640016	Prob(F-statistic)	0.000001	

Interpretasi dari hasil uji statistik t menunjukkan hal-hal berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (H1) mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan menghasilkan nilai p sebesar 0,5753. Nilai ini tingginya melebihi tingkat signifikansi 5%, yang artinya H1 tidak diterima. Ini berarti tidak ditemui pengaruh signifikan diantara suatu ukuran dewasa komisaris dan juga kinerja perusahaan yang ada.
2. Uji hipotesis kedua (H2) yang meneliti dampak komite audit kepada kinerja perusahaan menampilkan nilai p yang sejumlah 0,0101. Karena nilai ini di bawah ambang signifikansi 5%, maka H2 dapat diterima, yang berarti komite audit berpengaruh signifikan kepada kinerja perusahaannya.
3. Uji hipotesis ketiga (H3) mengenai pengaruh kepemilikan manajerial kepada aspek kinerja perusahaan menghasilkan nilai p sebesar 0,1769. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi 5%, sehingga H3 tidak didukung. Hal ini menandakan bahwasanya kepemilikan manajerial tanpa menunjukkan pengaruh dengan signifikan kepada aspek kinerja perusahaan yang ada.

j) Uji Statistik F

Tabel 10. Uji Statistik F

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.045487	R-squared	0.445961
Mean dependent var	0.082409	Adjusted R-squared	0.253479
S.D. dependent var	0.061217	S.E. of regression	0.052893
Akaike info criterion	-2.821935	Sum squared resid	0.595898
Schwarz criterion	-1.868039	Log likelihood	481.3586
Hannan-Quinn criter.	-2.439671	F-statistic	2.316889
Durbin-Watson stat	2.640016	Prob(F-statistic)	0.000001

Berdasarkan data yang dijabarkan dalam Tabel didapatkan nilai probabilitas

(statistik F) sejumlah 0,000001, yang jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Melalui itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ditemui pengaruh yang signifikan dari ukuran dewan komisaris, kemudian juga komunitas audit, beserta kepemilikan manajerial kepada aspek kinerja perusahaan secara keseluruhan.

k) Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) Pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2024)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa hipotesis pertama (H1) tidak dapat diterima, yang mengindikasikan kompleksitas dewan komisaris tidak secara nyata memengaruhi kinerja entitas bisnis di sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2021 hingga 2024. Dengan demikian, perubahan dalam jumlah anggota dewan komisaris, baik peningkatan maupun penurunan, tidak akan memengaruhi kinerja perusahaan. Keberadaan dewan komisaris masih kurang efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan seperti harapan dari prinsip-prinsip Teori Keagenan yang menekankan pentingnya mekanisme kontrol dalam konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan. Adapun dengan sekadar menambah jumlah anggota dewan komisaris tidak menjamin terciptanya pengawasan yang baik karena tanpa diimbangi dengan kualitas dan peran yang optimal maka penambahan anggota hanya akan menjadi beban struktural tanpa kontribusi nyata terhadap penyelesaian masalah keagenan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nahdah & Fajar, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih menekankan pada kualitas sumber daya manusia dalam struktur dewan komisaris bukan hanya pada kuantitasnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukandar & Rahardja (2014) tentang “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)” yang mengindikasikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan jumlah anggota dewan komisaris tidak otomatis meningkatkan kinerja perusahaan di sektor manufaktur barang konsumsi..

- 2) Pengaruh variabel komite audit terhadap kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2024)

Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) didukung, yaitu Komite audit mempengaruhi kepada kinerja perusahaan yang ada di sektor energi beserta pertambangan yang sahamnya tercatat pada BEI dalam rentang waktu 2021-2024. Pengaruh ini bersifat negatif, sebagaimana ditampilkan atas nilai koefisien yang sejumlah -0,011123, dengan memiliki arti peningkatan komite audit berkorelasi dengan penurunan kinerja

perusahaan, dan sebaliknya, penurunan komite audit bisa membuat kinerja perusahaannya meningkat. Pengaruh negatif signifikan variabel komite audit terhadap aspek kinerja perusahaan dalam dilaksanakannya penelitian ini diakibatkan dengan meningkatnya total anggota yang ada di komite audit menyebabkan bertambahnya aktivitas pengawasan beserta pengendalian yang dilakukan. Dengan latar belakang pendidikan yang beragam maka setiap anggota komite audit dapat memberikan sudut pandang berbeda dalam proses pengambilan keputusan. Namun dengan penambahan jumlah komite audit juga berpotensi menurunkan nilai ROA apabila tidak seluruh anggotanya memiliki kompetensi dibidang ini karena kurangnya keahlian tersebut dapat berdampak pada efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan yang ada (Irma, 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Hanggara (2025) dalam “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan sektor barang konsumsi non-siklis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpotensi memperburuk kinerja keuangan, diduga akibat pengawasan yang tidak optimal terhadap pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal.. Walaupun jumlah anggota komite audit memenuhi persyaratan, kompetensi mereka belum tentu mencukupi.

- 3) Pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2024).

Penelitian ini mengungkap bahwa hipotesis ketiga (H3) tidak terdukung, yang berarti kepemilikan manajerial tanpa mempunyai korelasi dengan analisis kepada kinerja dari berbagai perusahaan yang ada di sektor energi beserta pertambangan dengan tercatat pada BEI dari periode 2021 sampai 2024 menampilkan bahwasanya perubahan kepemilikan saham atas manajemennya entah mengalami peningkatan atau penurunan, tidak secara nyata memengaruhi performa perusahaan tersebut.. Ketidakberpengaruhannya kepemilikan manajerial kepada adanya kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan disebabkan realita yang baik persentase saham yang dimiliki manajemen dalam jumlah besar maupun kecil tidak berkontribusi pada perubahan profitabilitas, sejalan dengan prinsip yang diuraikan dalam teori keagenan. Kondisi ini mencerminkan bahwa kinerja manajemen tidak bergantung pada sejauh mana mereka terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan karena pihak manajemen perusahaan tetap akan menjalankan tugasnya secara profesional walaupun bukan pemilik saham (Yoda & Syahputra, 2022). Hal ini menciptakan suatu kondisi di mana manajer tidak terdorong oleh kepentingan pribadi saja melainkan lebih berfokus pada pencapaian tujuan utama yang telah ditetapkan demi kepentingan organisasi secara keseluruhan.

Penelitian ini juga konsisten dengan studi terdahulu oleh Epi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”, yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di BEI.

- 4) Pengaruh simultan variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2024)

Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis keempat (H4) didukung, yang berarti ukuran dewan komisaris, keberadaan dari komite audit, beserta pada kepemilikan manajerial dengan serentak memiliki pengaruh nyata kepada kinerja perusahaan pada bidang energi dan pertambangan yang sahamnya diperdagangkan pada BEI sepanjang periode 2021-2024. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya kinerja perusahaan bisa dipaparkan atas gabungan dari ketiga elemen tata kelola perusahaan tersebut. Dewan direksi yaitu pihak dengan memimpin beserta mempunyai otoritas juga pertanggungjawaban penuh pada melakukan pengelolaan perusahaan (Haryani & Susilawati, 2023). Tugas utama direksi mencakup penetapan arah strategis, kemudian perumusan kebijakan operasional beserta yang memastikan tercapainya manajemen perusahaan yang sehat. Sehingga semakin besar jumlah anggota direksi maka pembagian tugas antar anggota akan menjadi lebih terstruktur dan jelas dapat memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan. Selain itu, jumlah anggota direksi yang lebih banyak juga berpotensi memperluas jaringan (*networking*) dengan pihak eksternal yang dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit adalah bagian krusial dari sistem tata kelola perusahaan dan merupakan pemangku kepentingan strategis (Solikhah & Suryadani, 2021). Komite ini dibentuk untuk mengurangi perilaku manajer yang merugikan perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam pengawasan, serta memastikan komunikasi yang baik antara berbagai pihak yang berkepentingan. Semakin aktif komite audit dalam mengawasi keuangan dan akuntansi, semakin besar kemungkinan perusahaan mencatatkan kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan penelitian Eriskha & Hasanuh (2021), kepemilikan manajerial komikal Ricky definisi dalam menjadi kepemilikan saham perusahaan oleh jajaran manajemen dengan aktif pada proses penarikan keputusan, termasuk pada direktur beserta komisaris. Kepemilikan ini dipercaya berperan dalam memengaruhi kinerja perusahaan karena adanya keterkaitan kepentingan pribadi antara manajemen dan hasil bisnis perusahaan. Kondisi ini memotivasi manajer untuk bersikap lebih cermat, bertanggung jawab, dan

berkomitmen pada peningkatan kinerja perusahaan demi mencapai nilai perusahaan yang optimal, yang nanti akan menguntungkan mereka sebagai pemilik saham.

Temuan ini sama dengan penelitian Hartati (2020) berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” memperlihatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi peran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional. Hal ini terjadi karena terdapatnya sistem pengawasan yang berasal dari dalam dan luar perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kontrol atas kegiatan manajemen.. Dengan pengawasan yang lebih terarah, potensi penyimpangan atau tindakan kecurangan oleh manajemen dapat ditekan, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih optimal.

KESIMPULAN

1. Variabel ukuran dewan komisaris tidak menunjukkan korelasi dengan kinerja perusahaan di sektor energi dan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024, hal ini disebabkan fungsi pengawasan dewan komisaris belum berjalan optimal.
2. Variabel komite audit terbukti memengaruhi kinerja perusahaan di sektor yang sama dalam periode yang sama, namun peningkatan jumlah anggota komite audit justru berpotensi mengurangi efektivitas pengawasan, terutama jika terdapat anggota yang kurang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.
3. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2024 karena proporsi saham yang dimiliki manajemen tidak memengaruhi tanggung jawab manajer.
4. Variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh simultan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2024 karena ketiga aspek tata kelola *good corporate governance* tersebut saling melengkapi dalam menciptakan sistem pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nur Kholis. (2023). Analisis Peran Dewan Komisaris dalam Meningkatkan Tata Kelola Perseroan yang Baik: Perspektif Hukum dan Implementasinya. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum dan Tata Negara*, 2(1), 210–215.
- Agung Ayu Pradnya Paramitha, I. G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5).
- Agusta, S. Dela, Nurlaela, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Kinerja Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1184–1193.

Andini, L. D., Faisal, Y., Hutajulu, S., & Purba, R. H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing, Political Cost, Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2).

Dan Viriany, J.(2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1).

Davinda, R., Mukhzarudfa, M., & Maulana Zulma, G. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 526.

Dwi Ramadani, M. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1).

Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Riset Dan Jurnal Akunta*, 1(1).

Eriskha, C., & Hasanuh, N. (2021). The Influence Of Audit Committee Size, Managerial Ownership and Institutional Ownership On Return On Assets. *Business and Accounting*, 4(2).

Fajri, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan. *Jambi Accounting Review*, 2(2).

Farhanah, S., & Susilawati, S. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Value Added Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 2301–4075.

Fenny, & Sinta. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 239–250.

Ghozali. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gunawan, J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1).

Hafiz, & Cahyaningtyas. (2024). Do Transfer Pricing, Capital Intensity, Institutional Ownership and Managerial Ownership Affect Tax Avoidance: Case Study on the Mining Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2022 Period. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(10), 3689–3704.

Hanggara, H. B. (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan

Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(5), 204.

Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184.

Haryani, & Susilawati. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Costing:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2).

Irma, A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3).

Khoirunnisa, S. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*.

Kornelius, E., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh Ukuran Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022. *Ekoma : Jurnal Ekonomi*, 4(1).

Kusbandiyah, A., Fakhruddin, I., & Winarni, D. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1).

Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Na'ilah Roihanah, N., & Syaiful Akbar, F. (2024). The Influence of The Board of Commissioners, Board Of Directors, Gender Diversity of The Board of Commissioners and Company Size on Corporate Financial Performance (Study On Lq45 Companies Listed On The Idx. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).

Nahdah, & Fajar. (2024). The Influence Of The Board Of Commissioners, Board Of Directors, Gender Diversity Of The Board Of Commissioners And Company Size On Corporate Financial Performance (Study On Lq45 Companies Listed On The Idx. *Costing:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).

Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 906.

- Novita Sari, & Bunga Putri Praselia. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fairness*, 13(2), 1–18.
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Manajerial*, 7(2), 124.
- Oktofia, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, & Sanjaya. (2024). Analisis Pengaruh BI-Rate, Kurs Rupiah dan Laba Akuntansi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Literature Review). *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 17–28.
- Risky Moch, & Enggar. (2022). Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Jambi dengan Menggunakan Balance Scorecard Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1).
- Sekaran, U. & R. B. (2020). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. Wiley: Asia Edition Hoboken.
- Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 101–114.
- Solikhah, H., & Suryadani. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Masyarakat Universitas Sahid Surakarta*, 1(1), 543–557.
- Sukandar, & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3).
- Tambunan, L., & Tambunan, B. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1).
- Victoria Ari, & Palma Akadiati. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris. Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Eco-Fin*, 2(1).
- Weku, P. (2022). Peran Komite Audit pada Penentuan Struktur Modal. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 116–122.
- Yoda, & Syahputra. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lq45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Menara Ilmu*, 2(XVI).
- Yoyo Sudaryo, K. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci Di

Laporan Keuangan (Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(3).

Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101-1115.